

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA BARU DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PATTIMURA

Grace Latuheru^{1*}, Johan B Bension², Galih Persada Putra Tjandra³

Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura^{1,2,3}

*Corresponding Author : gracelatuhu8@gmail.com

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda pengerjaan tugas sehingga berdampak pada sistem akademik. Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap penundaan akademik, termasuk efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru yang mengikuti blok Biomedik 2 tahun ajaran 2022/2023 Fakultas Kedokteran Universitas Patimura. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dengan metode total sampling. Penelitian ini mensurvei 242 siswa dan memiliki tingkat respons 100%. Dalam penelitian ini kami melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti sebelumnya. Data dianalisis menggunakan uji Summers D. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi (54,5%) dan tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi (51,2%). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dengan nilai $p < 0,001$ untuk arah hubungan negatif dan kekuatan hubungan sedang, nilai $r = -0,594$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah pula kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru tahun ajaran 2022/2023 Blok 2 Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Patimura.

Kata kunci : efikasi diri, fakultas kedokteran, mahasiswa baru, prokrastinasi akademik

ABSTRACT

Academic procrastination is the practice of putting off completing assignments, which is frequent among students and has negative effects across the board, particularly in the academic domain. Undergraduates in their first semester are among those who tend to put things off. Self-efficacy is one of the numerous variables that contribute to academic procrastination. The purpose of this study is to ascertain how academic procrastination and self-efficacy relate to first semester undergraduate Biomedical 2 participants in the academic year 2022–2023 at the University of Pattimura's Faculty of Medicine. In this study, a cross-sectional strategy combined with total sampling was employed. 242 undergraduate students participated in this study, which had a 100% response rate. This study employed a validity and reliability-tested questionnaire created by an earlier researcher. A Somers' D test was used to assess the data. In this study, the majority of participants reported moderate levels of academic procrastination (51,2%) and high levels of self-efficacy (54,5%). The study's findings show that self-efficacy and academic procrastination have a significant link ($p < 0,001$) and a moderately strong negative relationship ($r = -0,594$). It can be stated that among first semester students enrolled in Biomedical 2 at the Faculty of Medicine, University of Pattimura, during the academic year 2022–2023—the inclination to delay was inversely correlated with self-efficacy.

Keywords : self-efficacy, academic procrastination, first-semester undergraduate students, faculty of medicine

PENDAHULUAN

Mahasiswa baru adalah status baru yang disandang oleh remaja akhir yang sedang belajar di tahun pertama perkuliahan di tingkat perguruan tinggi, dengan rata-rata usia 17 – 20 tahun. Selama perkuliahan tentunya mahasiswa akan menjumpai banyak tantangan, salah satunya adalah prokrastinasi. Prokrastinasi adalah menunda dalam menyelesaikan tugas yang

diberikan (Suhadianto, 2019). Mahasiswa baru cenderung melebih-lebihkan kemampuan akademik mereka dan hal ini membuat mereka cenderung melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi akademik memiliki dampak negatif yang luas meliputi rasa menyesal dan bersalah, waktu terbuang; meningkatnya stres; penurunan kesehatan, rendahnya prestasi belajar; dan mahasiswa yang menerima sanksi dari dosen (Tririfiani & Agung, 2018; Burhan & Herman, 2019).

Menurut Asri dkk yang dikutip Suhadianto (2019), prokrastinasi dipengaruhi oleh efikasi diri. Menurut Bandura dalam Aditya (2020), efikasi diri diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Hernandez dkk (2020), efikasi diri mampu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian oleh Klassen (2008) juga menunjukkan hal yang sama di mana efikasi diri menjadi solusi dari prokrastinasi akademik. Bahkan, Lestari dan Dewi (2018) memaparkan bahwa efikasi diri berdampak sebesar 71% terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Mahasiswa baru atau mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, penulis menemukan fenomena di mana Blok Biomedik 2 menjadi blok tersulit yang diikuti mereka selama semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Tingkat kesulitan tugas yang tinggi, dalam hal ini tugas yang ada dalam Blok Biomedik 2, secara teori dapat meningkatkan kejadian prokrastinasi, khususnya pada mahasiswa baru yang termasuk kelompok rentan melakukan prokrastinasi.

Penelitian Maria (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan negative antara efikasi diri dan prokrastinasi. Selain itu, penelitian serupa dilakukan oleh Raihany dkk (2018) juga mendapatkan hasil yang sejalan yakni terdapat hubungan negative yang kuat antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rafita (2021) dengan topik yang sama juga menunjukkan kesimpulan yang sama. Dengan kata lain, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan pemaparan tentang teori diatas serta penjelasan penelitian sebelumnya terkait hubungan efikasi diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, kemudian survei yang dilakukan penulis, serta dikarenakan Blok Biomedik 2 yang memiliki jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) besar yaitu 6 SKS yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru yang mengikuti Blok Biomedik 2 Tahun Ajaran 2022/2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru yang mengikuti blok Biomedik 2 tahun ajaran 2022/2023 Fakultas Kedokteran Universitas Patimura.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional dan Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura angkatan 2022. Jumlah sampel penelitian ini adalah 242 mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan secara langsung oleh peneliti menggunakan kuesioner yang dibuat peneliti sebelumnya dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik menggunakan uji Somers' D.

Sebelum melakukan penelitian peneliti mengidentifikasi populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi untuk dijadikan sampel. Selanjutnya, peneliti melakukan pengambilan data dengan penyebaran kuesioner secara luring kepada seluruh sampel, diikuti dengan penjelasan penelitian dan meminta kesediaan dalam mengikuti

penelitian. Kemudian setelah data diperoleh, peneliti memilah data yang layak dan tidak. Langkah terakhir adalah memberikan kode untuk semua data agar mudah diolah dan dianalisis, dan disajikan

HASIL

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu Perempuan sebanyak 185 (76.4%), dan usia responden terbanyak yaitu 18 tahun (46.7%).

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

No	Variabel	Jumlah	
		N	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	57	23.6
	Perempuan	185	76.4
2	Usia		
	16 Tahun	1	0.4
	17 Tahun	26	10.7
	18 Tahun	113	46.7
	19 Tahun	76	31.4
	20 Tahun	25	10.3
	21 Tahun	1	0.4

Hasil pada tabel 2 menunjukkan hasil analisis memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan ($p < 0,001$) antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Hasil uji *Somers' d* ($r = -0,594$) menunjukkan kekuatan hubungan sedang, dengan arah hubungan negatif. Hal ini berarti pada saat seseorang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, maka kecenderungan orang tersebut untuk melakukan prokrastinasi akan rendah, dan berlaku sebaliknya.

Tabel 2. Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Baru yang Mengikuti Blok Biomedik 2 Tahun Ajaran 2022/2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Efikasi diri	Prokrastinasi Akademik						<i>p</i>	<i>r</i>
	Rendah		Tinggi		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	18	7,5	92	38	110	45,4	<0,001	-0,594
Tinggi	100	41,3	32	13,2	132	54,5		
Total	118	48,8	124	51,2	242	100		

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil dari 242 responden terdapat 132 (54,5%) mahasiswa baru yang mengikuti blok Biomedik 2 tahun ajaran 2022/2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi. Hal ini dapat diartikan sebagai sebagian besar mahasiswa baru yang mengikuti blok Biomedik 2 tahun ajaran 2022/2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura memiliki efikasi diri yang baik atau mereka yakin dapat menyelesaikan tugas sesuai kemampuan mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hendrik (2021) yaitu dari 90 mahasiswa, 52 (57,8%) diantaranya memiliki tingkat efikasi diri tinggi dan 38 (42,2%) mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri sedang, tapi tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yana (2022) pada 99

mahasiswa, ditemukan sebanyak 45 (54,5%) mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi dan 54 (54,5%) mahasiswa dengan tingkat efikasi diri sedang, tanpa ada mahasiswa dengan tingkat efikasi diri rendah.

Pada penelitian ini didapatkan hasil dari 242 responden terdapat 124 (51,2%) mahasiswa baru yang mengikuti blok Biomedik 2 tahun ajaran 2022/2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi. Hal ini dapat diartikan sebagai jumlah mahasiswa baru yang mengikuti blok Biomedik 2 tahun ajaran 2022/2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi, memiliki jumlah yang relatif lebih besar dibandingkan mereka yang cenderung tidak melakukan prokrastinasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hendrik (2021) yaitu dari 90 mahasiswa, 61 (67,8%) diantaranya memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang, 22 (24,4%) mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi rendah, dan 7 (7,8%) mahasiswa yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yana (2022) pada 99 mahasiswa, ditemukan sebanyak 85 (85,9%) mahasiswa yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang, 10 (10,1%) mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi akademik tinggi, dan 4 (4%) mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi akademik rendah.

Dikarenakan Blok Biomedik 2 menjadi blok bagi mahasiswa baru pertama kali mempelajari ilmu anatomi, histologi, fisiologi, dan biokimia dari sistem organ muskuloskeletal dan neuropsikiatri (Bagian Akademik FK Universitas Pattimura, 2022), maka mahasiswa baru tentunya belum mempunyai pengalaman keberhasilan, di mana hal ini mampu menurunkan efikasi diri mahasiswa baru yang mengikuti Blok Biomedik 2 tahun ajaran 2022/2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Meski para mahasiswa baru belum ada pengalaman dalam menyelesaikan mata kuliah anatomi, histologi, fisiologi dan biokimia dalam Blok Biomedik 2, mereka memiliki pengalaman keberhasilan atau dalam hal ini prestasi akademik di blok lain. Jika mereka memiliki prestasi akademik yang baik pada blok-blok sebelum memasuki Blok Biomedik 2, tentunya mereka akan memiliki ekspektasi efikasi diri yang baik juga. Pengalaman keberhasilan merupakan pencapaian yang pernah didapat di masa lalu (Aditya, 2020; Mawaddah, 2019; Salim, 2020).

Selain belum adanya pengalaman keberhasilan, terdapat juga faktor keadaan emosional. Pengalaman pertama kali mempelajari ilmu dasar kedokteran atau biomedik, dalam hal ini Blok Biomedik 2 juga bisa membuat mahasiswa baru merasa takut, cemas, stres, dan emosi-emosi lainnya, pada saat mempelajari, mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian yang ada dalam Blok Biomedik 2. Perasaan-perasaan negatif tersebut jika dirasakan secara intens mampu menurunkan efikasi diri seseorang (Aditya, 2020; Mawaddah, 2019; Salim, 2020).

Selain itu, seorang mahasiswa memiliki teman belajar, khususnya teman belajar dalam Blok Biomedik 2 yang mungkin bisa mereka anggap sebagai model yang memiliki kemampuan setara dengannya. Saat seorang mahasiswa mengamati keberhasilan teman belajar atau model dengan kemampuan setara, maka efikasi mahasiswa tersebut dapat meningkat, dan dapat terjadi juga sebaliknya. Pemodelan sosial memiliki dampak yang kecil jika teman belajar atau model yang diamati memiliki kemampuan yang tidak setara dengan dirinya (Aditya, 2020; Mawaddah, 2019; Salim, 2020).

Faktor terakhir yang juga dapat mempengaruhi efikasi diri adalah persuasi sosial. Persuasi sosial adalah suatu komunikasi yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain. Peningkatan efikasi diri terjadi lebih baik jika persuasi sosial dilakukan oleh orang yang dianggap memiliki pengaruh besar seperti orang tua di lingkungan rumah, teman yang dipercaya, dll (Aditya, 2020; Mawaddah, 2019; Salim, 2020).

Pada analisis bivariat, ditemukan pada 132 mahasiswa dengan tingkat efikasi tinggi, sebanyak 100 (41,3%) mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik rendah dan 32 (13,2%) memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi. Hasil analisis yang dilakukan

untuk mencari hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dari 242 mahasiswa menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p < 0,001$). Hubungan yang didapatkan dalam analisis memiliki kekuatan sedang dengan arah hubungan negatif yang terlihat dari hasil uji Somers' d ($r = -0,594$). Hal ini berarti bahwa efikasi diri mampu memprediksi kejadian prokrastinasi akademik sebesar 59,4%, sedangkan 40,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti keadaan fisik, kemudian faktor eksternal yang meliputi: gaya pengasuhan orang tua; kondisi lingkungan; tugas yang terlalu banyak; dan manajemen waktu yang buruk, serta faktor keadaan psikologis lain seperti: *self regulation*; tingkat ansietas; dan yang lainnya (Aditya, 2020). Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri responden maka tingkat prokrastinasi akademik responden akan semakin rendah.

Hasil analisis yang diperoleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrik (2021) kepada 90 mahasiswa di Kota Ambon yang sedang berada pada studi akhir. Hasil yang didapatkan yaitu adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik ($p < 0,001$) dengan kekuatan hubungan sedang ($r = -0,461$). Selain itu hasil analisis data juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Yana (2022) kepada 99 mahasiswa aktif program skripsi semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 Fakultas Psikologi di salah satu universitas swasta di Kota Malang. Hasil yang didapatkan adalah adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik ($p < 0,001$) dengan kekuatan hubungan lemah ($r = -0,367$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru yang mengikuti blok Biomedik 2 tahun ajaran 2022/2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa baru yang mengikuti blok Biomedik 2 tahun ajaran 2022/2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak kampus dan tim peneliti yang memberikan kemudahan dalam mengambil data dan waktunya untuk berdiskusi mengenai analisis penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F. R. (2020). Hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas dakwah institut agama islam negeri jember. 4.
- Anuar, M., & Syazwani, N. A. (2016). Pengaruh mendengarkan aliran musik klasik, rhythm and blues (r&b) dan rock terhadap akurasi dalam menghafal rangkaian kata-kata pada kalangan mahasiswa di kedokteran universitas brawijaya. Universitas Brawijaya.
- Anwar A. (2020). Statistika untuk penelitian pendidikan dan aplikasinya dengan spss dan excel. IAIT Press.. 22–23.
- Apriani, R. (2017). Keefektifan teknik group exercise untuk peningkatan persistence pada remaja akhir. Universitas Pendidikan Indonesia

- Bagian Akademik. (2022). Kontrak perkuliahan blok biomedik 2. Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, 1-4.
- Burhan, M. N. U., Herman. (2019). Perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa (studi pada mahasiswa prodi pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu sosial universitas negeri makassar). *Soc Landsc J*, 5-9.
- Firyana, R. (2016). Hubungan asistensi anatomi dengan pencapaian tujuan pembelajaran praktikum anatomi pada mahasiswa fakultas kedokteran univeristas sebelas maret. Universitas Sebelas Maret.
- Güngör, A. Y. (2020). The relationship between academic procrastination, academic self-efficacy, and academic achievement among undergraduates. *Oltu Beşeri ve Sosyal Bilimler Fakültesi Dergisi*, 1(1), 57–68.
<https://dergipark.org.tr/en/pub/oltu/issue/56350/763017%0Ahttps://orcid.org/0000-0001-8135-7180>
- Hastono, S. P. (2007). *Analisa data kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hernandez, Y. C. U., Cueta, O. F. A., Shardin-Flores, N., Luy-Montejo, C. A. (2020). Academic procrastination, self-esteem and self-efficacy in university students: compaative study in two peruvian cities. *Int J Criminol Sociol*, 9, 2474-2480.
- Hulukati, W. Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teor dan Prakt)*, 2(1), 73-114.
- Jannah, S. R., & Hermawati, D. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada ibu. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 1484–1494. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico%0D>
- Jatikusumo, M. R. (2018). Tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa [Universitas Sanata Dharma Yogyakarta]. In *Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2016*. https://repository.usd.ac.id/31062/2/141114035_full.pdf
- Khoirunnisa, R. N., Jannah, M., Dewi, D. K., & Satiningsih. (2021). Prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(3), 280. <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n3.p278-292>
- Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., Rajani, S. (2008). Academic procrastination of undergraduates: low self-efficacy to self-regulate predicts higher levels of procrastination. *Contemp Educ Psychol*, 33(4), 915-931.
- Konsil Kedokteran Indonesia. (2006). *Standar pendidikan profesi dokter*, 12.
- Larasati, A. R., Sugiasih, I. (2019). Hubungan antara kesadaran diri dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2016 universitas islam sultan agung semarang. *Konf Ilm Mhs UNISSULA*, 660.
- Latifah, Z. K. (2021). Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pekerja universitas 17 agustus 1945 surabaya. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Latukonsina, V. Z. (2012). Evaluasi diri problem based learning (pbl) pada blok biomedik 5 mahasiswa semester 2 fakultas kedokteran universitas pattimura. *Molucca Medica*, 5(1), 24–25.
- Lee, S. Y., Hall, N. C. (2020). Understanding procrastination in first-year undergraduates: an application of attribution theory. *Soc Sci*, 9(8), 135.
- Lestari, V. P., Dewi, D. K. (2018). Hubungan efikasi diri dan kontrol diri dengan prokrastinasi skripsi pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan. *J Penelit Psikol*, 5(3), 1-6.
- Lubis, ISL. (2018). Hubungan regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Divers*, 4(2), 91.

- Mawaddah, H. (2019). Analisis efikasi diri pada mahasiswa psikologi unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 20. <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>
- Melly. (2008). Hubungan antara kreativitas dan stres pada mahasiswa tahun pertama jurusan arsitektur universitas indonesia. Universitas Indonesia.
- Miswanto, M. (2022). Prokrasinasi akademik mahasiswa di era kuliah online masa pandemi covid-19. *Psychocentrum Rev*, 4(1), 129.
- Mudalifah, K., & Madhuri, N. I. (2019). Pengaruh kontrol diri dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stkip pgri tulungagung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 92.
- Mukaromah, R. S., Mawo, K. E. F., Jamiyanti, A. (2018). Hubungan self efficacy dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan ekstensi yang sedang menyusun skripsi di stikes bhakti kencana bandung. *J Med Cendikia*, 6(2), 34-37.
- Noya, F. C. (2012). Perbandingan student's self assessment dan examiner assessment dalam keterampilan data-gathering mahasiswa semester 2 fakultas kedokteran universitas pattimura ambon. *Molucca Medica*, 5(1), 33.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., Budiantara, M. Dasar-dasar statistik penelitian. (2017). Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 137. Pemerintah Indonesia. (2013). Undang-undang republik indonesia, 2.
- Prianto, F. X. R. (2010). Efikasi diri pada mahasiswa psikologi universitas sanata dharma yang sedang mengerjakan skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Pujiastuti, M., Saragih, I. S., Bohalima, E. D. P., (2021). Hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa stikes santa elisabeth medan tahun 2021. *JINTAN J Ilmu Keperawatan*, 2(2), 74-75.
- Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Bahan ajar rekam medis dan informasi kesehatan: Metodologi penelitian kesehatan, 133-134.
- Putriningtyas, I. (2021). Hubungan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi uin maulana malik ibrahim malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/33967/>
- Renwarin M, Saija, A. F. Huwae, L. B. S. (2022). Hubungan self efficacy dengan tingkat stres mahasiswa angkatan 2021 fakultas kedokteran universitas pattimura ambon. *Molucca Medica*, 15(2), 119-120.
- Saija A, Silalahi P. Y., Bension, J. B, Sulfiana, S. (2020). Pengaruh self control terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa universitas pattimura ambon. *Molucca Medica*, 12, 39.
- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 178. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/9718/pdf>
- Sanaky, M., & Kusadhiani, I. (2011). Pengembangan pembelajaran blok biomedik 2 berorientasi pada student centered dengan menggunakan metode lecturer assistant. *Molucca Medica*, 4(1), 29. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=570
- Simamora, M. R., & Nababan, M. L. (2021). Prokrastinasi Akademik dan Efikasi Diri Mahasiswa Selama Masa Awal Pandemi COVID-19. *Sains Psikologi*, 10(2), 66–79.
- Suhadianto, Pratitis, N. (2019). Eksplorasi faktor penyebab, dampak, dan strategi untuk penanganan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *RAP*, 10(2), 205.
- Trifiriani, M., Agung, I. M. (2018). Academic hardiness dan prokrastinasi pada mahasiswa. *J Psikol*, 13(2), 144.

- Tuaputimain, H. (2021). Korelasi antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 6.
- Wicaksono, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ujian praktikum anatomi pada mahasiswa program studi pendidikan dokter fk universitas tanjungpura. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 8(1), 6. <https://doi.org/10.32539/v8i1.11189>
- Yeli, R. (2021). Hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa gayo lues di banda aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16379/>
- Ziegler, N., & Opdenakker, M. C. (2018). The development of academic procrastination in first-year secondary education students: The link with metacognitive self-regulation, self-efficacy, and effort regulation. *Learning and Individual Differences*, 64, 71–82. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.04.009>